

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kricak tepatnya di Kecamatan Tegalrejo dan beralamatkan di Jl. Jatimulyo TR I/666 Yogyakarta. Luas wilayah Kelurahan Kricak yaitu 0,82 km² dengan jumlah penduduk 13.005. Kelurahan kricak terletak pada 7,7742 lintang Selatan dan 110,3596 garis bujur timur dan terletak pada ketinggian 114 m dari permukaan laut. Kelurahan kricak sendiri terdiri dari 13 RW dan 61 RT. Jumlah posyandu di Kelurahan Kricak berjumlah 15 posyandu.

Batas-batas Wilayah Kricak sebagai Berikut:

- a. Utara : Desa Sinduadi, Melati, Sleman
- b. Timur : Kelurahan Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta
- c. Selatan : Kelurahan Bumijo, Jetis, Yogyakarta Dan Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
- d. Barat : Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Dan Trihanggo, Gamping, Sleman

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 tahun	3	6,3
	20-35 tahun	38	79,2
	>35 tahun	7	14,6
	Total	48	100,0
2	Pendidikan		
	SD	5	10,4
	SMP	11	22,9
	SMA	25	52,1
	Perguruan Tinggi	7	14,6
	Total	48	100,0
3	Pekerjaan		
	Bekerja	14	29,2
	Tidak bekerja	34	70,8
	Total	48	100,0
4	Paritas		
	Primipara	21	43,8
	Multipara	27	56,3
	Total	48	100,0

(sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (79,2%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 25 responden (52,2%). Status pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (70,8%). Berdasarkan paritas ibu

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masuk dalam klasifikasi multipara yaitu sebanyak 27 responden (56,3%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta.

Hasil penelitian tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta.

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Benar	25	52,1
2	Tidak Benar	23	47,9
Total		48	100,0

(sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa klasifikasi teknik menyusui yang dimiliki ibu mayoritas benar yaitu sebanyak 25 responden (52,1%).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik umur.

Hasil penelitian tentang teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik umur di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden dengan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik umur di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden dengan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik umur di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta

Umur	Teknik Menyusui				Total	
	Benar		Tidak Benar			
	F	%	F	%	F	%
<20 tahun	2	4,2	1	2,1	3	6,3
20-35 tahun	20	41,7	18	37,5	38	79,2
>35 tahun	3	6,3	4	8,3	7	14,6
Total	25	52,1	23	47,9	48	100,0

Sumber : Data Primer (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 25 ibu menyusui sebagian besar teknik menyusui yang benar berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (41,7%).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pendidikan

Hasil penelitian tentang teknik menyusui yang benar berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden dengan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pendidikan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta

Umur	Teknik menyusui				Total	
	Benar		Tidak benar			
	F	%	F	%	F	%
SD	2	4,2	3	6,3	5	10,5
SMP	5	10,4	6	12,5	11	22,9
SMA	16	33,3	9	18,8	25	52,1
Perguruan Tinggi	2	4,2	5	10,4	7	14,6
Total	25	52,1	23	47,9	48	100,0

(sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 25 ibu menyusui sebagian besar teknik menyusui yang benar berada pada kelompok pendidikan yaitu SMA sebanyak 16 responden (33,3%).

d. Distribusi frekuensi responden teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pekerjaan

Hasil penelitian tentang teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pekerjaan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden dengan teknik menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pekerjaan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta

Pekerjaan	Teknik menyusui				Total	
	Benar		Tidak benar			
	F	%	F	%	F	%
Bekerja	8	16,7	6	12,5	14	29,2
Tidak Bekerja	17	35,4	17	35,4	34	70,8
Total	25	52,1	23	47,9	48	100,0

(sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan ibu yang memiliki teknik menyusui yang benar dan tidak benar sama-sama berada pada

karakteristik ibu yang tidak bekerja yaitu masing-masing sebanyak 17 responden (35,4%).

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan teknik menyusui yang benar berdasarkan paritas

Hasil penelitian tentang teknik menyusui yang benar berdasarkan paritas di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden dengan teknik menyusui yang benar berdasarkan paritas di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta

Paritas	Teknik menyusui				Total	
	Benar		Tidak benar		F	%
	F	%	F	%		
Primipara	14	29,2	7	14,6	21	43,8
Multipara	11	22,9	16	33,3	27	56,3
Total	25	52,1	23	47,9	48	100,0

(sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari ibu menyusui sebagian besar yang mempunyai teknik menyusui yang tidak benar berada pada kelompok ibu multipara yaitu sebanyak 16 responden (33,3%).

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo Yogyakarta terhadap 48 responden dengan observasi menggunakan *Check List*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel 4.2 mayoritas ibu menyusui termasuk dalam klasifikasi teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 25 responden (52,1%) dan klasifikasi teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 23 responden (47,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Ninik Azizah (2014) dengan judul “Teknik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0-12 Bulan” yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 13 responden (80%). Faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas (Pinarsia, 2008).

Dari 48 responden berdasarkan karakteristik umur mayoritas ibu berumur 20-35 tahun dan mayoritas memiliki teknik menyusui yang benar yaitu 20 responden (41,7%) . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rivanica Rhipiduri (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Primipara” yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki teknik menyusui yang tidak benar yang berumur 12-20 tahun sebanyak 74 responden (87,1%). Hal ini menunjukkan bahwa umur merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku yang dikaitkan dengan kematangan fisik dan mental seseorang. Umur merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator fisiologis, dengan kata lain penggunaan fasilitas dan pelayanan kesehatan berhubungan dengan umur, dimana semakin tua umur akan bertambah pengetahuan seseorang, menjadi lebih bertanggung jawab dan dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Dari 48 responden berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA memiliki teknik menyusui yang benar yaitu

sebanyak 16 responden (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Rinata (2015) dengan judul “Teknik Menyusui yang benar ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo” yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui yang benar berada pada kategori ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 responden (44,4%).

Dengan pendidikan yang cukup baik, seseorang akan memperoleh pengalaman yang diterima oleh pemikiran yang kritis, sehingga akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang. Dengan pendidikan yang cukup, kemungkinan seseorang akan mempunyai peluang yang lebih besar memiliki tambahan ilmu dan informasi yang baru. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka, karena dengan pengetahuan dan tingkat intelegensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam memahami suatu informasi terutama dalam hal ini informasi tentang menyusui (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki teknik menyusui yang benar pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (35,4%). Sedangkan ibu yang bekerja mayoritas memiliki teknik menyusui yang tidak benar sebanyak 8 responden (16,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivanica Rhipiduri (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Primipara” yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui benar berada pada kategori ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 49 responden (57,6%). Dalam hal ini pekerjaan merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang benar. Banyaknya responden yang tidak bekerja menerapkan teknik menyusui yang salah sangat disayangkan karena mengingat waktu mereka yang banyak untuk melakukan penyusuan pada bayinya, dengan seringnya menyusui pada bayinya seharusnya pengalaman mereka lebih banyak dari ibu bekerja. Pekerjaan sangat berhubungan dengan interaksi seseorang dengan orang lain di lingkungan pekerjaannya (Erfandi, 2009).

Faktor lain yang juga mempengaruhi teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui adalah paritas, dalam penelitian ini sebagian besar responden masuk dalam kategori multipara yaitu sebanyak 27 responden (56,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Evi Rinata (2015) dengan judul “Teknik Menyusui yang benar ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo” ada hubungan paritas dengan teknik menyusui dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas paritas ibu adalah multipara, dimana ibu dengan paritas multipara masih banyak yang menyusui dengan teknik yang salah. Hal ini disebabkan oleh jenis persalinan ibu kebanyakan melahirkan secara operasi caesar yang membuat tidak dilakukannya rawat gabung, sehingga ibu tidak dapat menyusui sewaktu-waktu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik menyusui yang benar harus diketahui ibu menyusui, karena dengan keberhasilan menyusui dengan teknik menyusui yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Ibu mempunyai kebanggaan tersendiri dalam diri si ibu

bahwa ia mampu memberikan ASI pada bayinya secara lancar. Hal ini peran tenaga kesehatan sangat penting dalam peningkatan dan penerapan teknik menyusui yang benar seperti mengadakan program penyuluhan tentang cara melakukan cara teknik menyusui yang benar ataupun dengan kunjungan rumah ataupun untuk memantau pemberian ASI yang dilakukan pada ibu menyusui.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Cara pengumpulan data tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui sulit dilakukan oleh ibu, hal ini disebabkan karena bayi yang rewel pada saat posyandu sehingga ibu terburu-buru dan tidak memperhatikan cara menyusui yang benar dalam menyusui.
2. Penelitian ini tidak bisa melihat poin-poin teknik menyusui seutuhnya karena perlu dilakukan beberapa kali observasi.